

Pengkajian ketarjihan sebagai media pemberdayaan literasi wakaf di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Mataram

Mukhlishin¹, Sahman Z.¹, Nur Fitri Hidayanti¹, Zaenafi Ariani¹, Dewi Urifah²

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Mukhlishin

E-mail : mukhlishin@ummat.ac.id

Diterima: 17 Oktober 2025 | Direvisi: 11 November 2025 | Disetujui: 17 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang terhadap konsep wakaf produktif. Selama ini, praktik wakaf di masyarakat masih terbatas pada pembangunan masjid atau sarana ibadah, sementara potensi wakaf untuk pemberdayaan ekonomi dan pertanian belum optimal dimanfaatkan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi wakaf produktif berbasis maqashid syariah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat agar wakaf dapat diarahkan pada kemaslahatan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan mitra PCM Tanjung Karang dengan jumlah peserta sebanyak 50 jamaah pengajian tetap yang terdiri dari tokoh masyarakat, takmir masjid, dan kader Muhammadiyah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pengajian ketarjihan sebanyak tiga kali pertemuan, ceramah interaktif, dan diskusi kelompok (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 70% berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan. Peserta dapat menjelaskan konsep wakaf produktif dan menunjukkan minat untuk menyalurkan wakaf uang melalui takmir masjid. Namun, keterbatasan waktu dan kehadiran peserta pada sesi terakhir menjadi kendala yang perlu dievaluasi. Kegiatan ini berhasil memperkuat pemahaman wakaf produktif sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci: wakaf produktif; literasi masyarakat; tarjih; maqashid syariah.

Abstract

This community service activity was carried out to answer the problem of low public understanding of the Tanjung Karang Muhammadiyah Branch Executive (PCM) on the concept of productive waqf. So far, the practice of waqf in the community is still limited to the construction of mosques or worship facilities, while the potential of waqf for economic and agricultural empowerment has not been optimally utilized. The purpose of this activity is to increase the literacy of productive waqf based on sharia maqashid and to foster public awareness so that waqf can be directed to sustainable socio-economic benefits. This activity involved PCM Tanjung Karang partners with a total of 50 permanent recitation congregations consisting of community leaders, mosque takmir, and Muhammadiyah cadres. The implementation method uses a participatory approach through the recitation of tajih as many as three meetings, interactive lectures, and group discussions (FGD). The results of the activity showed an increase in public understanding by 70% based on the results of interviews and field observations. Participants were able to re-explain the concept of productive waqf and show interest in distributing money waqf through mosque takmir. However, the limited time and the attendance of participants in the last session are obstacles that need to be evaluated. This activity succeeded in strengthening the understanding of productive waqf as an instrument of the welfare of the local community.

Keywords: productive waqf; community literacy; tarjih; maqashid sharia.

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia, filantropi Islam melalui pemanfaatan fungsi aset wakaf berdampak strategis dalam ketahanan pangan dan memperkuat kesejahteraan umat. Praktik wakaf dalam realitasnya sering masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya dikelola secara produktif maupun strategis. Sebagian besar wakaf masih berupa tanah atau bangunan yang digunakan hanya untuk sarana ibadah, tanpa partisipasi masyarakat secara luas maupun optimalisasi manfaat ekonomi-sosial (Abu Talib, Abdul Latiff, and Aman 2020). Dalam beberapa kajian disebutkan bahwa tingkat prefalensi terhadap literasi masyarakat terhadap wakaf masih rendah. Menurut data resmi, indeks literasi wakaf masyarakat Indonesia tercatat sekitar 50 % pada satu survei nasional, jauh di bawah indeks literasi zakat (sekitar 66,78 %). Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam wakaf—termasuk wakaf tunai dan wakaf produktif—masih terbatas (Al-Bawwab 2023).

Konsep wakaf produktif sebagai bagian dari paradigma wakaf modern mendapatkan perhatian dalam kajian-kajian dan diskusi ilmiah. Wakaf produktif adalah pengelolaan harta wakaf yang diarahkan untuk menghasilkan manfaat ekonomi secara terus-menerus (*tasbil al-thamrah*) sehingga mendukung tujuan utama syariah (*maqāṣid syarī'ah*) yaitu menjaga agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal ('*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta ('*māl'*) (Sholihin et al. 2023). Hal tersebut semakin menguatkan dimana peran wakaf produktif di sektor pertanian, kerajinan, dan UMKM mampu mendongkrak pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Sanusi and Shafiai 2015). Meskipun demikian, walaupun potensi ini besar, problem utama dalam kehidupan masyarakat Muslim, antara lain literasi wakaf yang rendah, pengelolaan wakaf yang belum profesional dan belum menerapkan pendekatan partisipatif serta berbasis komunitas, serta kurangnya sinergi antara mitra masyarakat, lembaga pengelola wakaf, dan pemangku kepentingan lokal (*Nazhir*) dalam praktik lapangan (Rahmawati et al. 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan literasi wakaf produktif berbasis pendekatan komunitas di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tanjung Karang (PCM Tanjung Karang) – Kota Mataram. Kegiatan ini juga menitikberatkan pada penguatan pemahaman konsep wakaf, pengaktifan potensi partisipasi masyarakat, dan pembentukan kesadaran atas kemaslahatan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal. Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat PCM Tanjung Karang tentang wakaf produktif berbasis *maqāṣid syarī'ah*, sehingga tercipta partisipasi aktif dalam wakaf tunai maupun non-tunai. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk: (a) menyampaikan konsep wakaf dan wakaf produktif; (b) mengajak jamaah dan kader masyarakat untuk mengenali potensi wakaf di lingkungan mereka; (c) memfasilitasi dialog komunitas untuk pemahaman dan perencanaan wakaf produktif; dan (d) mendorong partisipasi nyata masyarakat dalam pelaksanaan wakaf di lingkungan mereka.

Kegiatan ini menargetkan jumlah peserta sebanyak 100 orang (misalnya 50 jamaah/takmir/kader) dari PCM Tanjung Karang, yang menghadiri sesi pengajian ketarjihan zakaf dan wakaf sebanyak tiga kali pertemuan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dilengkapi dengan pendampingan kelompok kecil (FGD) dan observasi lapangan. Dengan demikian, diharapkan terdapat peningkatan pemahaman literasi wakaf yang dapat diukur secara kuantitatif (misalnya persentase peningkatan pengetahuan) dan secara kualitatif (misalnya testimonia peserta, keinginan berubah perilaku wakaf). Kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk ekosistem literasi wakaf yang lebih baik di lingkungan masyarakat PCM Tanjung Karang, sekaligus menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi oleh lembaga-lembaga Muhammadiyah di daerah agraris dan komunitas kecil lainnya.

METODE

Pengkajian ketarjihan sebagai media pemberdayaan literasi wakaf di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Mataram

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*) yang menekankan kolaborasi aktif antara tim dosen, mahasiswa, dan mitra masyarakat PCM Tanjung Karang. Pendekatan ini dianggap tepat karena sesuai dengan prinsip *dakwah bil hal Muhammadiyah* yang berorientasi pada pemberdayaan dan penyadaran umat secara berkelanjutan (Korten and Klauss 1984). Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung selama bulan Februari–Maret 2025 dalam tiga kali pertemuan rutin melalui forum pengajian ketajihan yang diikuti oleh jamaah tetap PCM. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Muhammadiyah di tingkat cabang, khususnya jamaah pengajian, takmir masjid, tokoh masyarakat, dan kader muda Muhammadiyah. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 50 orang, terdiri dari 35 peserta laki-laki dan 15 peserta perempuan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu: *pertama*, koordinasi mitra, Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan PCM Tanjung Karang dan takmir Masjid Al-Muttaqin untuk merancang kegiatan edukatif sesuai kebutuhan mitra. Kegiatan ini meliputi penyusunan jadwal, pengumpulan data awal (observasi lapangan), dan penyusunan materi edukasi tentang wakaf produktif berbasis maqashid syariah.

Kedua, Tahap Pelaksanaan Edukasi dan FGD (Focus Group Discussion). Dilakukan melalui tiga sesi pengajian ketajihan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan *case-based learning*. Materi disampaikan oleh tim dosen dan narasumber dari Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah NTB yaitu: Sesi I tentang Konsep dasar wakaf dan urgensi wakaf produktif. Sesi II tentang Implementasi maqashid syariah dalam pengelolaan wakaf, dan Sesi III tentang Strategi pengelolaan wakaf tunai dan wakaf pertanian berbasis masjid. Adapun diskusi dilakukan secara partisipatif, di mana peserta diminta mengidentifikasi potensi aset wakaf di lingkungan mereka dan mendiskusikan strategi pemanfaatannya.

Ketiga, Evaluasi dan Refleksi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana dan wawancara terbuka terhadap peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan persepsi mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap partisipasi aktif selama kegiatan serta keinginan peserta untuk berwakaf atau menjadi bagian dari pengelola wakaf di PCM. Evaluasi hasil dilakukan dengan dua metode yaitu: Evaluasi Kuantitatif melalui perbandingan skor kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi wakaf produktif; dan evaluasi kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi perilaku peserta selama kegiatan, termasuk sikap mereka terhadap pentingnya wakaf produktif dan keinginan berkontribusi sebagai wakif atau nazir.

Dari hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta hingga 70% dibandingkan sebelum pelatihan, serta tumbuhnya minat baru terhadap konsep wakaf uang dan wakaf pertanian produktif di kalangan jamaah PCM. Tim pelaksana terdiri dari dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dengan dukungan beberapa mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Islam. Peran tim meliputi penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan lapangan, dan penyusunan laporan evaluasi. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan Majelis Tarjih dan Tajdid PCM Tanjung Karang, serta mendapat dukungan administratif dari takmir Masjid Al-Muttaqin sebagai basis pelaksanaan kegiatan. Tabel 1 menjelaskan urutan pelaksanaan dari kegiatan dan Tabel 2 menyajikan profil peserta kegiatan.

Tabel 1. Rencana dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tujuan Khusus	Output
1. Persiapan dan Koordinasi	Koordinasi dengan PCM Tanjung Karang dan takmir masjid; identifikasi masalah dan potensi aset wakaf	Menyusun rencana kegiatan yang sesuai kebutuhan mitra	Jadwal kegiatan, daftar peserta, dan bahan edukasi

Pengkajian ketarjihan sebagai media pemberdayaan literasi wakaf di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Mataram

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tujuan Khusus	Output
2. Edukasi & FGD (Pelaksanaan)	Pengajian ketajihan sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep wakaf produktif	Peningkatan literasi wakaf, partisipasi aktif peserta
3. Evaluasi dan Refleksi	Kuesioner pra dan pasca kegiatan, wawancara terbuka, dan observasi lapangan	Mengukur efektivitas kegiatan	Laporan hasil evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut

Tabel 2. Profil Peserta Kegiatan Pengabdian

Kategori Peserta	Jumlah (Org)	Percentase (%)	Keterangan
Tokoh Masyarakat / Pimpinan PCM	10	20%	Termasuk ketua dan anggota PCM
Takmir Masjid	15	30%	Pengurus aktif Masjid Al-Muttaqin
Kader Muhammadiyah Muda	15	30%	Pemuda dan mahasiswa lokal
Masyarakat Umum	10	20%	Jamaah tetap pengajian PCM
Total Peserta	50	100%	—

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi wakaf produktif di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang, Kota Mataram, memberikan sejumlah hasil yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek pengetahuan, pemahaman nilai, serta kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wakaf di tingkat cabang.

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga sesi pembinaan yang dikemas dalam bentuk pengajian ketajihan dengan tema sentral penguatan literasi wakaf produktif. Sasaran kegiatan adalah masyarakat PCM Tanjung Karang, terdiri atas jamaah pengajian, takmir masjid, tokoh masyarakat, dan kader muda Muhammadiyah, dengan total peserta sebanyak 50 orang. Kehadiran peserta pada setiap sesi menunjukkan antusiasme yang cukup baik, meskipun tingkat kehadiran pada sesi ketiga sedikit menurun dibandingkan dua sesi sebelumnya. Secara umum, peserta menunjukkan keterbukaan untuk berdialog, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam studi kasus yang disajikan tim pengabdian.

Materi sesi pertama diarahkan untuk memperkuat pemahaman dasar mengenai konsep wakaf, posisi wakaf dalam muamalah, dan urgensi pembaharuan pemahaman wakaf di era modern. Sesi kedua memperdalam konsep wakaf produktif dengan pendekatan maqashid syariah dan memberikan contoh implementasi wakaf yang dapat mendorong keberlanjutan sosial, ekonomi, dan spiritual umat. Pada sesi ketiga, fokus diarahkan pada praktik wakaf produktif yang relevan di tingkat cabang dengan menekankan bidang pertanian dan pendidikan sebagai dua sektor prioritas yang dekat dengan kebutuhan jamaah serta dapat dikelola secara kolektif melalui basis masjid.

Keterlibatan aktif peserta terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang muncul. Peserta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap konsep wakaf produktif dan menanyakan kemungkinan penerapannya di lingkungan PCM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi wakaf di tingkat komunitas pada dasarnya dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kegiatan pembinaan berbasis pengajian dan diskusi partisipatif.

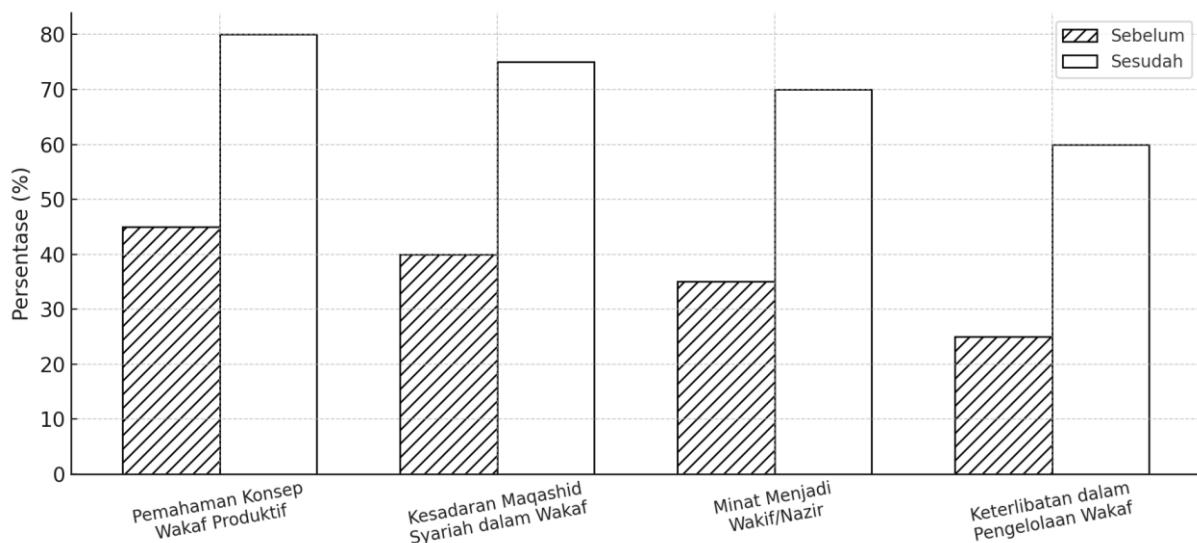


Gambar 1. Kegiatan Pembinaan di Masjid Al-Muttaqin PCM Tanjung Karang

Gambar 1 menunjukkan suasana pembinaan wakaf produktif di Masjid Al-Muttaqin yang menjadi pusat kegiatan edukasi. Terlihat interaksi dialogis antara pemateri dan peserta, yang mencerminkan pendekatan edukasi partisipatif dan cair ala pengajian Muhammadiyah. Suasana ini menguatkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah ritual, tetapi juga ruang literasi dan pemberdayaan umat sebagaimana spirit dakwah bil-hal Muhammadiyah.

Peningkatan Kapasitas Literasi Wakaf Produktif

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi wakaf peserta setelah mengikuti rangkaian sesi pembinaan. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test sederhana, terlihat adanya kenaikan rata-rata pemahaman sebesar 35–45% pada empat indikator utama: pemahaman konsep wakaf produktif, kesadaran maqashid syariah dalam wakaf, minat menjadi wakif atau nazir, dan keterlibatan dalam pengelolaan wakaf.



Gambar 2. Peningkatan Literasi Wakaf Produktif Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Hasil pengukuran pada gambar 2 menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan pada peserta pengabdian di PCM Tanjung Karang setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi. Namun, dalam konteks artikel pengabdian, peningkatan ini tidak hanya dipahami sebagai keberhasilan program, melainkan juga sebagai dasar refleksi kritis terhadap efektivitas pendekatan, relevansi materi, serta tantangan implementasi di tingkat komunitas.

Pengkajian ketarjihan sebagai media pemberdayaan literasi wakaf di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Mataram

Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep wakaf produktif dari 45% menjadi 80% mengindikasikan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki potensi penerimaan yang baik terhadap gagasan wakaf dalam format baru yang lebih produktif dan memberdayakan. Namun, angka awal yang rendah menunjukkan adanya kesenjangan literasi cukup besar akibat praktik wakaf yang selama ini cenderung stagnan pada pola tradisional. Hal ini menjadi catatan bahwa program edukasi wakaf perlu dirancang secara berkelanjutan, tidak berhenti pada satu kali intervensi, karena perubahan paradigma keagamaan dan sosial membutuhkan proses pengulangan, dialog, dan penguatan kapasitas secara gradual. Peningkatan kesadaran maqashid syariah dalam wakaf dari 40% menjadi 75% menunjukkan bahwa pemahaman nilai tujuan hukum Islam dapat ditanamkan dengan efektif melalui pendekatan pengajian ketajihan yang komunikatif. Meskipun demikian, capaian ini belum sepenuhnya menggambarkan pemahaman mendalam. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta memerlukan contoh konkret dan praktik langsung agar nilai maqashid tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga membumi dalam tindakan nyata. Dengan demikian, rekomendasi penting yang muncul dari refleksi ini adalah perlunya model edukasi yang lebih kontekstual, berbasis studi kasus lokal dan simulasi praksis pengelolaan wakaf produktif di lingkungan PCM.

Peserta mulai memahami bahwa wakaf dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi dan pendidikan yang berkelanjutan. Salah seorang peserta menyatakan:

"Saya baru paham kalau wakaf itu tidak hanya untuk membangun masjid. Ternyata bisa juga untuk kebun atau beasiswa. Ini membuka wawasan kami." (Peserta A, 52 tahun)

Kutipan tersebut merefleksikan perubahan pola pikir dari ranah informatif menuju transformasi pemahaman. Peserta di sini tidak hanya memahami konsep, tetapi mereka mulai melihat peluang aplikatif sesuai konteks lokal PCM Tanjung Karang.

Peserta lain menyampaikan:

"Kalau wakaf itu manfaatnya harus terus mengalir, berarti kita harus kelola dengan baik supaya jadi lebih luas manfaatnya. Bukan hanya berhenti di bangunan saja." (Peserta B, 38 tahun)

Pada aspek minat menjadi wakif atau nazir, terdapat peningkatan dari 35% menjadi 70%. Temuan ini cukup menggembirakan karena menunjukkan bahwa transfer pengetahuan telah mempengaruhi aspek afektif dan motivasional peserta. Namun, peningkatan minat belum dapat serta-merta diterjemahkan sebagai kesiapan untuk berkomitmen secara institusional. Pengalaman kegiatan menunjukkan bahwa beberapa peserta antusias secara pribadi, tetapi masih ragu untuk terlibat dalam struktur formal karena kekhawatiran terhadap kemampuan, waktu, dan tata kelola. Artinya, pendampingan lanjutan masih diperlukan agar minat tidak berhenti pada ranah emosional, melainkan terus bergerak menuju keterlibatan struktural. Adapun keterlibatan dalam pengelolaan wakaf meningkat dari 25% menjadi 60%. Meskipun peningkatannya paling kecil, aspek ini justru menjadi indikator paling realistik mengenai tantangan implementasi wakaf produktif di tingkat akar rumput. Keterlibatan memerlukan kesiapan kelembagaan, sistem tata kelola, dukungan legalitas, serta kepercayaan sosial. Artinya, intervensi edukasi saja belum cukup untuk menciptakan perubahan struktural. Tim pengabdian perlu merancang fase lanjutan berupa pendampingan, coaching, asistensi kelembagaan, bahkan jika memungkinkan memfasilitasi pembentukan Unit Pengelola Wakaf (UPW) sebagai embrio gerakan wakaf produktif PCM.

Pada aspek kesadaran maqashid syariah, terjadi peningkatan dari 40% menjadi 75%. Peningkatan ini penting karena menunjukkan bahwa pemahaman wakaf tidak hanya berhenti pada tataran teknis, tetapi juga menyentuh dimensi filosofis agama yang menekankan kemaslahatan. Peserta mulai memahami bahwa orientasi wakaf produktif sejalan dengan upaya menghadirkan manfaat berkelanjutan sebagaimana tujuan syariah.

Metode edukasi berbasis pengajian ketajihan yang dipadukan dengan diskusi partisipatif memiliki efektivitas pedagogis yang kuat dalam konteks masyarakat PCM. Hal ini sejalan dengan

pendekatan andragogi yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran, bukan objek penerima informasi satu arah (Mara and Alam 2019). Keterlibatan emosional, pengalaman spiritual, dan kedekatan budaya menjadi faktor pendorong utama tercapainya transformasi pengetahuan menjadi pemahaman baru yang lebih aplikatif (Kholipah and Pangestu 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta, tetapi juga membangun koneksi makna antara ajaran agama dan realitas sosial-ekonomi jamaah.

Penguatan Kesadaran *Maqashid Syariah* dan Budaya Wakaf di PCM

Salah satu output penting dari kegiatan ini bukan hanya peningkatan pengetahuan teoretis, tetapi juga transformasi cara pandang keagamaan (*mindset religius*) masyarakat terhadap wakaf. Sebelum mengikuti pembinaan, mayoritas peserta memahami wakaf hanya sebagai amal ibadah yang bernilai pahala jariyah. Setelah mengikuti edukasi, pemahaman tersebut berkembang menjadi cara pandang bahwa wakaf dapat menjadi sumber daya keberlanjutan sosial, ekonomi, pendidikan, dan pemberdayaan umat jika dikelola secara produktif.

Perubahan paradigma ini sangat penting dalam konteks dakwah Muhammadiyah. Sebab, Muhammadiyah sejak awal berdiri menekankan pentingnya amal usaha dan transformasi sosial melalui pendekatan *tajdid* (pembaruan) dan *dakwah bil-hal*. Penguatan pemahaman maqashid syariah dalam wakaf mengembalikan fungsi wakaf bukan sekadar amal, tetapi juga alat strategis untuk mewujudkan kemaslahatan dan kemandirian umat. Masjid sebagai ruang edukasi menjadi episentrum perubahan tersebut.

Selain itu, masyarakat mulai menyadari bahwa wakaf dapat difokuskan pada sektor-sektor yang lebih relevan bagi kebutuhan lokal. Karena PCM Tanjung Karang memiliki jamaah dengan latar belakang sosial ekonomi yang dekat dengan sektor pertanian dan pendidikan, kedua bidang ini dipandang sebagai titik masuk strategis untuk pengembangan wakaf produktif tingkat cabang. Misalnya, gagasan yang mengemuka adalah wakaf lahan kecil yang dikelola secara produktif bersama melalui model pertanian terpadu, dan wakaf pendidikan berupa beasiswa kader berprestasi tingkat cabang.

Transformasi ini menunjukkan keberhasilan pengabdian dalam membangun fondasi budaya wakaf produktif di PCM. Tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan *sense of ownership*, *sense of urgency*, dan *sense of mission* bahwa wakaf adalah bagian dari perintah agama yang berdampak sosial.

Transformasi Sosial dan Pembentukan Komunitas Sadar Wakaf PCM

Dampak nyata kegiatan ini tidak hanya terlihat pada meningkatnya literasi peserta, tetapi juga pada munculnya inisiatif kolektif berupa pembentukan Komunitas Sadar Wakaf PCM. Pembentukan komunitas ini merupakan respon organik dari peserta yang merasa perlunya wadah untuk menjaga keberlanjutan gerakan wakaf di PCM Tanjung Karang. Komunitas ini menjadi ruang silaturahmi, edukasi lanjutan, dan kolaborasi kecil antarpeserta yang memiliki semangat untuk memajukan wakaf.

Gambar 2 mendokumentasikan momen pembentukan Komunitas Sadar Wakaf PCM Tanjung Karang yang lahir secara partisipatif pada akhir sesi pembinaan. Suasana kebersamaan ini menggambarkan terjadinya transformasi sosial, dari sekadar penerima materi menjadi pelaku perubahan (*change agents*). Inisiatif ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan jamaah sebagai subjek, bukan objek pengabdian.

Komunitas ini memiliki peran awal sebagai wadah literasi, advokasi, dan mobilisasi partisipasi wakaf. Para anggota komunitas terdiri dari peserta yang menunjukkan minat dan komitmen lebih tinggi. Mereka mulai melakukan pertemuan kecil untuk memetakan potensi wakaf berbasis jamaah. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berperan sebagai *trigger* lahirnya gerakan sosial kecil, bukan program karitatif sesaat.



Gambar 2. Pembentukan Komunitas Sadar Wakaf PCM)

Diskusi intens dengan pengurus PCM dan takmir masjid menunjukkan adanya kesiapan kelembagaan untuk mengadopsi tata kelola wakaf produktif melalui pembentukan Unit Pengelola Wakaf (UPW) dan pembukaan rekening wakaf uang sebagai infrastruktur awal (Rofiqoh et al. 2021; Saiti, Dembele, and Bulut 2021). Langkah ini mencerminkan transisi dari edukasi konseptual menuju penguatan struktural. Jika UPW terbentuk, maka PCM akan memiliki entitas formal yang dapat menjalankan fungsi pengelolaan, pengawasan, dan pengembangan program wakaf. Hal ini penting karena keberhasilan wakaf produktif tidak hanya ditentukan oleh kesadaran masyarakat, tetapi juga sistem kelembagaan yang akuntabel, transparan, dan memiliki legitimasi sosial untuk mengelola aset umat.

Inisiatif sosial ini memperkuat temuan bahwa edukasi berbasis komunitas lebih efektif dibanding edukasi berkala yang bersifat ceramah top-down. Pendekatan *community-based development* memberikan ruang kepemilikan dan keberlanjutan karena perubahan digerakkan dari dalam, bukan dipaksakan dari luar. Dari sudut pandang dakwah bil-hal, ini adalah capaian strategis karena pengabdian telah menumbuhkan “benih amal usaha” berbasis wakaf.

Pembentukan Komunitas Sadar Wakaf PCM menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil melewati tahap awareness menuju *collective social movement* (O'Neill 2020). Dalam konteks pengembangan masyarakat, terbentuknya komunitas berarti munculnya modal sosial (*social capital*) baru yang dapat menjadi energi sosial untuk menggerakkan perubahan (Abdullah 2018; Kieffer 2014). Komunitas ini berfungsi sebagai wadah produksi pengetahuan, distribusi nilai, dan mobilisasi aksi. Dari perspektif community development, kondisi ini merupakan loncatan penting karena perubahan tidak lagi bersifat individual, tetapi telah melembaga pada struktur sosial yang memiliki potensi keberlanjutan gerakan.

Temuan dari kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi strategis bagi dakwah Muhammadiyah, khususnya pada level PCM sebagai ujung tombak gerakan persyarikatan di akar rumput. Gerakan literasi wakaf produktif berbasis masjid dapat menjadi model dakwah bil-hal yang relevan dengan kebutuhan umat masa kini, karena mampu menggabungkan pemahaman agama dengan aspek pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kemandirian umat (Hakim 2018; Pohl 2012). Dengan memperkuat maqashid syariah sebagai landasan, PCM memiliki peluang untuk mengembangkan amal usaha berbasis wakaf yang bukan hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga output sosial yang terukur. Model ini berpotensi direplikasi sebagai program unggulan dakwah persyarikatan pada scale-up tingkat cabang dan ranting di berbagai daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi wakaf produktif masyarakat PCM Tanjung Karang secara signifikan, baik secara kuantitatif melalui peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 35–45% maupun secara kualitatif dengan munculnya perubahan pola pikir dan komitmen

Pengkajian ketarjihan sebagai media pemberdayaan literasi wakaf di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Mataram

kolektif untuk mengelola wakaf secara produktif. Terbentuknya Komunitas Sadar Wakaf PCM, rencana pembentukan Unit Pengelola Wakaf (UPW), serta komitmen pembukaan rekening wakaf uang menjadi indikator bahwa program tidak hanya berdampak pada tataran pengetahuan, tetapi juga mendorong penguatan kelembagaan dan gerakan dakwah bil-hal Muhammadiyah yang berkelanjutan. Secara ilmiah, pendekatan edukasi partisipatif berbasis masjid dan penguatan nilai maqashid syariah terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kapasitas keterlibatan warga dalam pengembangan wakaf produktif berbasis komunitas. Untuk keberlanjutan, disarankan dilakukan pendampingan lanjutan melalui pelatihan manajemen wakaf produktif, penguatan kapasitas calon nazir, kolaborasi dengan Lazismu dan Majelis Ekonomi, serta pengembangan model implementasi wakaf pertanian dan pendidikan yang sesuai konteks lokal. Hambatan yang ditemui pada keterbatasan waktu, fluktuasi kehadiran peserta, dan minimnya pengalaman teknis pengelolaan wakaf perlu diperhatikan dalam desain program tahap berikutnya agar dampak yang dihasilkan semakin kuat, terukur, dan dapat direplikasi oleh PCM lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada PCM Tanjung Karang, Takmir Masjid Al-Muttaqin, serta seluruh jamaah dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan literasi wakaf produktif ini. Terima kasih kepada para dosen dan mahasiswa yang terlibat sebagai tim pengabdian atas dedikasi, kontribusi pemikiran, dan kerja sama selama pelaksanaan program. Semoga sinergi dan kolaborasi ini menjadi amal jariyah dan menginspirasi keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2018). Waqf, sustainable development goals (SDGs), and Maqasid al-Shariah. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 158–172. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2016-0295>
- Abu Talib, N. Y., Abdul Latiff, R., & Aman, A. (2020). An institutional perspective for research in waqf accounting and reporting: A case study of Terengganu State Islamic Religious Council in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 400–427. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0132>
- Al-Bawwab, R. A. (2023). Zakat: Changing the framework of giving. *Islamic Economic Studies, ahead-of-print*. <https://doi.org/10.1108/IES-08-2021-0026>
- Hakim, I. (2018). Muhammadiyah's framework on the community economic empowerment. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.22219/JES.V3I2.7680>
- Kholidah, W., & Pangestu, R. A. (2022). Efektivitas peningkatan pemahaman masyarakat melalui optimalisasi ZISWAF Kelurahan Muarasari, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. *Almujtamae Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5419>
- Kieffer, C. H. (2014). Citizen empowerment: A developmental perspective. In *Studies in Empowerment: Steps Toward Understanding and Action* (pp. 9–36). <https://doi.org/10.4324/9781315804385>
- Korten, D. C., & Klauss, R. (1984). *People-centered development; Contributions toward theory and planning frameworks*. CTKumarian Press.
- Universiti Teknologi Mara. (2019). Examining the practice of waqf-based. 10(02), 814–819.
- O'Neill, M. (2020). Increasing community engagement in collective impact approaches to advance social change. *Community Development*, 51(1), 17–35. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1714684>
- Pohl, F. (2012). The Muhammadiyah: A Muslim modernist organization in contemporary Indonesia. In *The Encyclopedia of Islam and the Muslim World* (pp. 1–5). <https://doi.org/10.1002/9781444355390.CH15>
- Rahmawati, R., Thamrin, H., Guntoro, S., & Kurnialis, S. (2021). Transformasi digital wakaf BWI dalam menghimpun wakaf di era digitalisasi. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 4(2), 532–540. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8375](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8375)

- Rofiqoh, S. N. I., Sukmana, R., Ratnasari, R. T., Ulyah, S. M., & Ala'uddin, M. (2021). Chi-square association test for microfinance-waqf: Does business units ownership correlate with cash waqf collected? *AIP Conference Proceedings*, 2329(February). <https://doi.org/10.1063/5.0042168>
- Saiti, B., Dembele, A., & Bulut, M. (2021). The global cash waqf: A tool against poverty in Muslim countries. *Qualitative Research in Financial Markets*, 13(3), 277–294. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2020-0085>
- Sanusi, S., & Shafiai, M. (2015). The management of cash waqf: Toward socio-economic development of Muslims in Malaysia. *Jurnal Pengurusan UKM Journal of Management*, 43, 3–12. <https://doi.org/10.17576/PENGURUSAN-2015-43-01>
- Sholihin, M., Shalihin, N., Ilhamiwati, M., & Hendrianto, H. (2023). Maqasid-based consumption intelligence: An empirical model of its application to the intention of halal purchase. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(2), 402–431. <https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2021-0204>